
Upaya edukasi dan skrining penyakit gout dengan peningkatan pemberdayaan ASMARA (Ayo Sehat Bersama Para Lansia) di Poskesdes Dasan Cermen Kota Mataram

Dwi Kartika Cahyaningtyas, Evi Diliانا Rospia, Rizkia Amilia, Silvi Anggraini Pertiwi, Alya Syarah Syaswari

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Dwi Kartika Cahyaningtyas
E-mail : ayawika99@gmail.com

Diterima: 14 November 2024 | Direvisi: 12 Desember 2024 | Disetujui: 12 Desember 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan deteksi dini penyakit gout pada lansia di Desa Dasan Cermen. Penyakit gout, yang sering dialami lansia, merupakan kondisi radang sendi akibat tingginya kadar asam urat dalam darah yang mengendap di persendian. Kurangnya pemahaman lansia terkait gout menjadi tantangan, sehingga diadakan program "Pemberdayaan ASMARA (Ayo Sehat Bersama Para Lansia)" melalui edukasi dan skrining kadar asam urat di Poskesdes Dasan Cermen. Kegiatan ini melibatkan 15 lansia dan mencakup edukasi tentang penyebab, gejala, dan pencegahan gout, serta pemeriksaan tekanan darah dan kadar asam urat. Hasilnya menunjukkan bahwa 54% peserta memiliki kadar asam urat tinggi, dan terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah edukasi, terlihat dari hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya pola hidup sehat dan deteksi dini untuk mengelola gout. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan alat skrining dan kondisi fisik lansia yang memerlukan perhatian khusus. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan lansia dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk keberlanjutan pengelolaan kesehatan lansia di komunitas lain.

Kata kunci: pengabdian; lansia; asam urat; deteksi dini; skrining; edukasi

Abstract

This research aims to increase understanding and early detection of gout in the elderly in Dasan Cermen Village. Gout, which is often experienced by the elderly, is an inflammatory condition of the joints caused by high levels of uric acid in the blood which settles in the joints. The elderly's lack of understanding regarding gout is a challenge, so the "ASMARA Empowerment (Let's be Healthy with the Elderly)" program was held through education and screening for uric acid levels at the Dasan Cermen Village Health Post. This activity involved 15 elderly people and included education about the causes, symptoms and prevention of gout, as well as checking blood pressure and uric acid levels. The results showed that 54% of participants had high uric acid levels, and there was an increase in participants' understanding after education, as seen from the post-test results which were higher than the pre-test. This program has succeeded in increasing elderly awareness of the importance of a healthy lifestyle and early detection to manage gout. However, there are obstacles such as limited screening tools and the physical condition of the elderly that require special attention. In conclusion, this activity is effective in increasing awareness of elderly health and can be developed further for the sustainability of elderly health management in other communities.

Keywords: community service; elderly; gout; early detection; screening; education

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu penyakit yang menjadi perhatian baik secara nasional maupun global. Menurut WHO (World Health Organization) terdapat kematian sebanyak 41 juta orang tiap tahunnya akibat PTM, hal ini setara dengan 74% dari total kematian seluruh dunia (Rahman et al., 2019). Penyakit tidak menular banyak menyerang pada orang yang berada di negara dengan pendapatan menengah kebawah. Sebanyak 17 juta orang berusia kurang dari tujuh puluh tahun meninggal setiap tahunnya akibat PTM yang dicetuskan dari pola makan yang tidak sehat, minimnya aktivitas fisik, paparan asap tembakau, konsumsi alkohol, dan polusi udara yang buruk. Faktor-faktor ini akan mencetuskan peningkatan tekanan darah, peningkatan glukosa darah, peningkatan lipid darah serta obesitas yang akan berdampak pada penyakit kardiovaskular dan serebrovaskular (Syauqy et al., 2021).

Fenomena kelebihan asam urat pada tubuh dapat menimbulkan penyakit gangguan yang ditandai dengan adanya nyeri terutama pada titik artikulasi tubuh akibat penimbunan *kristal monosodium* urat pada persendian maupun jaringan lunak di dalam tubuh. Fenomena asam urat ini terjadi karena seseorang yang menderita asam urat tidak mengatur pola makan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengecek kesehatan secara berkala, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit yang disebabkan oleh asam urat (Widyananda et al., 2024). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa penderita *hiperuresemia* meningkat setiap tahunnya di dunia. Angka kejadian penyakit Gout sekitar 1-4% dari populasi umum, di negara barat laki-laki lebih tinggi menderita penyakit Gout dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkat 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan pada rentang usia 80 tahun (Putri et al., 2023).

Insiden tahunan penyakit gout 2,68 per 1000 orang. Di seluruh dunia penyakit asam urat mengalami peningkatan secara bertahap yang diakibatkan karena kebiasaan makan yang buruk seperti diet makan yang salah, kurang olahraga, obesitas dan juga sindrom metabolik (Prihananto et al., 2022). Berdasarkan Data di Amerika Serikat didapatkan 5,7 juta orang mengalami asam urat. Angka kejadian asam urat diperkirakan tahun 2030 lebih dari 8 juta orang. Berdasarkan data WHO dalam *Non-Communicable Disease Country Profile* di Indonesia prevalensi penyakit asam urat pada usia 55-64 tahun berkisar pada 45%, dan pada usia 65-74 tahun berkisar pada 51,9%, serta usia >75 tahun berkisar pada 54,8% (Syarifuddin et al., 2019). Prevalensi *gout arthritis* di Indonesia pada tahun 2018 berkisar sebesar 11,9%, sedangkan gejala *gout arthritis* di Nusa Tenggara Barat 30% (BPS, 2022)

Asam urat atau *gout arthritis* adalah penyakit degeneratif yang terjadi pada persendian akibat gangguan metabolisme purin. Penyakit ini banyak dijumpai pada orang lanjut usia, namun tidak menutup kemungkinan terjadi juga pada usia yang lebih muda. Keluhan yang sering muncul jika terdapat kenaikan asam urat antara lain linu-linu di daerah sendi dan disertai rasa nyeri teramat sangat (Leiwakabessy et al., 2023). Menurut hasil Riskesdas tahun 2013, asam urat berada di urutan kedua setelah *osteoarthritis* di Indonesia. Penyakit sendi di Indonesia yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24,7% (Prihananto et al., 2022). Kelainan metabolisme asam urat serum dapat menyebabkan hiperurisemia adalah hasil interaksi antar banyak faktor, termasuk jenis kelamin, usia, genetika, gaya hidup dan lingkungan. Penyakit gout yang tidak ditangani dengan baik maka dapat mengancam nyawa penderitanya (Abbas et al., 2023).

Kadar Asam Urat dalam darah normalnya pada laki-laki 0,18- 0,42 mmol/L dan pada wanita kadarnya 0,13 -0,34 mmol/L (2,2-5,7 mg/ dL) (Lima et al., 2020). Indonesia mempunyai 9,92 persen lansia di tahun 2020. Di Provinsi NTB, berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 yang dilakukan BPS, jumlah lansia sekitar 436 ribu jiwa atau 8,21 persen dari seluruh penduduk di tahun 2020, persentasi jumlah lansia di Lombok barat 54 ribu. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 429 ribu jiwa (BPS NTB, 2018). Sedangkan jumlah lansia di Kecamatan Sandubaya pada tahun 2019 sejumlah 1.845 ribu lansia, dengan jumlah 425 lansia di Dasan Cermen Kota Mataram. Kesehatan lansia merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat guna memberikan edukasi dan perhatian kepada masyarakat terutama pada usia lanjut yang berada di Kecamatan Lombok Barat. Tujuan dengan adanya kegiatan ini adalah meningkatkan perhatian tenaga kesehatan

Upaya edukasi dan skrining penyakit gout dengan peningkatan pemberdayaan ASMARA (Ayo Sehat Bersama Para Lansia) di Poskesdes Dasan Cermen Kota Mataram

terhadap kesehatan lansia sehingga kualitas serta angka harapan hidup lansia lebih meningkat. Berdasarkan Analisa situasi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian dengan judul "Pemberdayaan ASMARA (Ayo Sehat Bersama Para Lansia) Melalui Deteksi Dini Penyakit Gout Di Poskesdes Dasan Cermen"

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2024 pada Pukul 10.00 WITA yang diselenggarakan di Poskesdes Dasan Cermen Kota Mataram Wilayah kerja Puskesmas Babakan Kota Mataram. Sasaran kegiatan pengabdian adalah 15 lansia di Dasan cermen Kota Mataram, bersedia untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dan tidak dalam keadaan sakit atau menjalani perawatan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan persetujuan Bidan Desa. Sasaran pengabdian adalah 15 lansia dengan persetujuan Bidan Desa. Kegiatan pengabdian melakukan pemeriksaan fisik dan edukasi tentang pencegahan penyakit gout, terakhir dilanjutkan dengan deteksi dini penyakit gout dengan melakukan cek laboratorium.

Metode kegiatan dalam pengabdian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Profesi kebidanan Universitas Muhammadiyah Mataram sebanyak 3 mahasiswa. Rencana Pelaksanaan pengabdian mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Yaumi, Muhammad dan Damopolii, 2014). Tim pengabdian melakukan perencanaan meliputi: (1) Koordinasi dan pemberian informasi kegiatan pengabdian kepada mitra yaitu bidan Desa. Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan, menjelaskan rangkaian kegiatan secara teknis pelaksanaan pengabdian. (2) Sosialisasi kegiatan pengabdian pada desa mitra. Sosialisasi dilakukan untuk meyakinkan bidan desa untuk melibatkan lansia dalam kegiatan pengabdian ini, merekrut peserta dalam keikutsertaan pengabdian berdasarkan lansia dalam kondisi sehat, bersedia mengikuti kegiatan hingga akhir. (3) Memastikan pelaksanaan tanggal pengabdian dan lokasi pengabdian, setelah melakukan musyawarah dengan bidan desa disepakati tanggal pengabdian yaitu 05 oktober 2024, lokasi pengabdian dilakukan di poskesdes dasan cermen Kota Mataram dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu: jarak yang dekat dengan rumah sasaran dan tempat yang luas untuk melakukan penyuluhan. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu form kuesioner, form pemantauan tekanan darah, alat lab, LCD dan Alat Tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2024 pada Pukul 10.00 WITA yang diselenggarakan di Poskesdes Dasan Cermen. Sasaran kegiatan pengabdian adalah 15 lansia yang tinggal di Dasan Cermen, bersedia untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dan tidak dalam keadaan sakit atau menjalani perawatan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan persetujuan Bidan koordinator sekitar. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pengabdian diawal dengan menganalisa masalah yang terjado dengan melakukan pendekatan kepada bidan koordinator. Kemudian mengumpulkan data calon peserta pengabdian masyarakat yaitu lansia usia >40 tahun. Dilanjutkan dengan analisa lokasi, kemudian dilanjutkan dengan pengadaan sosialisasi bersama dengan perangkat desa, terakhir mempersiapkan kegiatan pengabdian dengan uoaya tempat lokasi luas dan memiliki kapasitas cukup

2. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang Pemberdayaan Lansia Melalui deteksi dini penyakit gout Sebagai Upaya Peningkatkan Kesehatan Fisik Dan Psikis Dalam Mendukung Lansia di Dasan Cermen. Setelah melakukan musyawarah dengan Bidan Koordinator disepakati tanggal pengabdian yaitu 5 Oktober 2024, lokasi pengabdian dilakukan di Poskesdes Dasan Cermen dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu: jarak yang dekat dengan rumah sasaran (lansia) dan tempat yang luas untuk melakukan kegiatan sen. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu tensimeter, serta

Upaya edukasi dan skrining penyakit gout dengan peningkatan pemberdayaan ASMARA (Ayo Sehat Bersama Para Lansia) di Poskesdes Dasan Cermen Kota Mataram

alat pemeriksaan asam urat dengan *easy touch*. Jumlah pesersta yang mengikuti kegiatan pengabdian sebanyak 15 lansia

Tabel 1. Karakteristik peserta

Variabel	F	%
Umur		
45-50 Tahun	3	20
50-60 Tahun	6	40
>60 Tahun	6	40
Tekanan Darah		
Normal (<120/80 mmHg)	4	26
Pre Hipertensi (\geq 120/80 mmHg)	3	20
Hipertensi I \geq 140/90 mmHg)	6	40
Hipertensi II (\geq 160/100 mmHg)	2	14
Riwayat Asam Urat		
Tidak Ada	6	40
Ada	9	60

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik lansia minitas berusia 45-50 tahun sejumlah 3 lansia (20%). Tekanan darah mayoritas Hipertensi I berjumlah 6 lansia (40%), dan yang mengalami Riwayat Asam Urat mayoritas ada berjumlah 9 (60%).



Gambar 1. Pemeriksaan Tekanan Darah

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pengabdian, dimana adanya *pretest* dan *posttest* terkait dengan edukasi yang diberikan tentang Penanganan Penyakit Gout (Asam Urat), kemudian dilanjutkan dengan tes pemeriksaan Gout dari 15 lansia setelah diberikan penyuluhan tentang pengertian dan penanganan penyakit Gout (Asam urat).

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan tentang Gout Astrhitis

Gout Astrhitis	True	False
Pretest	1	14
Posttest	13	2

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebelum diberikannya edukasi tentang penyakit gout sebanyak 14 lansia belum memahami dan manangani gejala yang dirasakan, akan tetapi setelah

Upaya edukasi dan skrining penyakit gout dengan peningkatan pemberdayaan ASMARA (Ayo Sehat Bersama Para Lansia) di Poskesdes Dasan Cermen Kota Mataram

diberikan edukasi sebanyak 13 lansia dapat memahami dan menangani bila adanya gejala yang dirasakan akan tetapi terdapat 2 lansia yang belum optimal memahami penyakit gout dikarenakan adanya faktor usia



Gambar 2. Observasi Pengetahuan Responde

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* kemudian dilanjutkan dengan observasi skrining asam urat dengan menggunakan alat *easy touch*.

Tabel 3. Hasil Deteksi Dini Penyakit Gout

	Parameter Fisiologis	n	%
Asam Urat	Rendah	0	0
	Normal	7	46
	Tinggi	8	54
Total		15	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil *pretest* rata-rata tidak mengetahui dengan jelas penanganan yang harus dilakukan pada penyakit asam urat, setelah pemberian informasi rata-rata responden dapat menjawab dengan benar sebanyak 13 lansia. Pada tabel 3 hasil skrining penyakit asam urat mayoritas berada pada parameter tinggi sebanyak 8 lansia (54%).



Gambar 3. Deteksi Dini Asam Urat

4. Evaluasi

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat bertajuk “Edukasi dan Skrining Penyakit Gout Arthritis bagi Lansia” di Poskesdes Dasan Cermen, Kota Mataram telah dilaksanakan dengan baik. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan keterampilan para lansia dalam mengenali gejala dan melakukan skrining dini penyakit gout arthritis, yang merupakan penyakit umum di kalangan usia lanjut. Gout arthritis sering terjadi pada usia lanjut akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah, yang dapat menyebabkan nyeri sendi dan membatasi aktivitas lansia (Sugiarti et al., 2024).

Dalam pelaksanaan program, kegiatan dibagi menjadi dua rangkaian utama, yaitu edukasi dan skrining. Edukasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang penyakit gout arthritis, termasuk penyebab, gejala, serta cara pencegahan dan pengelolannya. Sesi edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman lansia tentang gout secara signifikan, terbukti dengan peningkatan hasil pre-test dan post-test sebesar 85%. Edukasi kesehatan terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, khususnya pada kelompok usia lanjut yang lebih rentan terhadap penyakit degeneratif (Mar’atiningsih et al., 2024).

Selain edukasi, dilakukan pula kegiatan skrining kadar asam urat, yang merupakan indikator awal dari penyakit gout. Skrining ini dilakukan dengan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat, yang membantu para lansia dalam memahami cara menggunakan alat pengukur kadar asam urat serta mengidentifikasi tanda-tanda awal dari gout arthritis. Sebanyak 54% peserta dengan parameter tinggi asam urat. Deteksi dini dengan skrining asam urat efektif dalam mencegah komplikasi jangka panjang dari gout (Lubis & Lestari, 2020).

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Keterbatasan jumlah alat skrining menjadi salah satu hambatan karena tidak semua peserta dapat menjalani pemeriksaan kadar asam urat pada saat bersamaan. Selain itu, kondisi fisik sebagian lansia yang kurang mendukung juga menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan edukasi dan skrining, sehingga memerlukan perhatian khusus dari tim pendamping. Sebagian peserta yang terdeteksi memiliki risiko tinggi membutuhkan tindak lanjut atau rujukan, yang kadang sulit terpenuhi karena keterbatasan fasilitas di tingkat desa. Keterbatasan alat dan akses ke fasilitas medis telah lama menjadi kendala dalam program kesehatan di wilayah terpencil (Nasir, 2019).

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta keterampilan lansia dalam deteksi dini penyakit gout arthritis. Pelaksanaan yang terstruktur dan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat membantu para lansia untuk lebih percaya diri dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan. Pendekatan edukasi terpadu dengan pendampingan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan mereka sendiri.

Untuk memperbaiki program ini ke depannya, diusulkan agar tersedia alat skrining tambahan untuk menjangkau lebih banyak lansia. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi kader kesehatan serta program monitoring berkala dapat menjadi langkah yang berkelanjutan dalam mendukung kesehatan para lansia di wilayah ini. Dengan adanya alat tambahan dan pelatihan lanjutan, keberlanjutan program akan lebih terjamin dan dapat memberikan dampak kesehatan yang lebih optimal bagi lansia (Ardhiyanti & Triana, 2023).

Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan program edukasi dan skrining gout dapat terus berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lansia, sehingga mereka dapat menjalani hidup yang lebih sehat dan sejahtera. Keberlanjutan program sangat penting untuk mencapai dampak kesehatan jangka panjang, terutama bagi kelompok rentan seperti lansia (Febrianti et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran lansia terkait kesehatan mereka, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan alat dan kondisi fisik peserta. Program ini berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dan di komunitas lain guna meningkatkan kesehatan lansia

Upaya edukasi dan skrining penyakit gout dengan peningkatan pemberdayaan ASMARA (Ayo Sehat Bersama Para Lansia) di Poskesdes Dasan Cermen Kota Mataram

secara menyeluruh. Program edukasi dan skrining ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan deteksi dini penyakit gout pada lansia, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka serta pentingnya pola hidup sehat

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram dan Mitra Pengabdian Masyarakat yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, M., Mus, R., Thasliha, T., Sunaidi, Y., & Fitriana, F. (2023). Skrining Kesehatan Melalui Pemeriksaan Asam Urat di Kompleks Aditarina Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 133–137. <https://doi.org/10.55606/JPIKES.V3I1.1670>
- Ardhiyanti, Y., & Triana, A. (2023). Skrining Kadar Asam Urat Pada Masyarakat di RW 09 Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(1), 61–65. <https://doi.org/10.55583/ARSY.V4I2.558>
- BPS. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022 - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>
- BPS NTB. (2018). *Profil Lansia Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018 - Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat*. <https://ntb.bps.go.id/id/publication/2019/09/27/d0673e665ff38aa40a87dd64/profil-lansia-provinsi-nusa-tenggara-barat-2018.html>
- Febrianti, N., Kadang, Y., & Hikam, I. (2021). Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Gout Arthritis di Desa Bangga Kabupaten Sigi. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 32–35. <https://doi.org/10.53690/IPM.V2I01.92>
- Leiwakabessy, A. Y., Zawawi, W. O. M., & Anmama, A. I. (2023). Skrining Penyakit Tidak Menular (Glukosa Darah Sewaktu, Kolesterol, Asam Urat) Di Negeri Ureng Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 76–82. <https://doi.org/10.30598/PATTIMURA-MENGABDI.1.1.76-82>
- Lima, F. V. I. de, Hataul, I. A. H., & Taihuttu, Y. M. J. (2020). Skrining Kadar Glukosa Darah, Asam Urat Dan Kolesterol Di Negeri Seith Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *BAKIRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.30598/BAKIRA.2020.1.2.70-78>
- Lubis, A. D. A., & Lestari, I. C. (2020). Perbedaan Kadar Asam Urat Pada Lansia Dengan Indeks Massa Tubuh Normal Dan Overweight. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.30743/JKIN.V9I1.30>
- Mar'atningsih, L., Sugiah, S., Sulhan, M. H., Mutmaina, G. N., Mamay, M., Nurisani, A., Utari, M. R., & Erlinawati, N. A. (2024). Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Kadar Asam Urat pada Masyarakat di Jungserih Garut. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(3), 48–55. <https://doi.org/10.57213/COMPROMISEJOURNAL.V2I3.307>
- Nasir, M. (2019). Gambaran Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kampung Selayar Kota Makassar. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 8(2), 78. <https://doi.org/10.32382/MAK.V8I2.842>
- Prihananto, D. I., wijayanti, E. T., Risnasari, N., Mudzakkir, M., Wati, S. E., Aisyah, S. D., & Naqiyah, Q. (2022). Skrining Kesehatan dan Pelatihan Senam Ergonomis untuk menurunkan Kadar Asam Urat pada Lansia di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 199–206. <https://doi.org/10.30994/JCEH.V5I2.307>
- Putri, M. K., Fajri, M. A., & Tetuko, A. (2023). Deteksi Dini Kadar Glukosa Darah Sewaktu dan Kadar Asam Urat di Masyarakat Maguwo, Banguntapan, Bantul. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(4), 279–288. <https://doi.org/10.31596/JPK.V6I4.294>
- Rahman, A. O., Ayu, N. N., & Purwakanthi, A. (2019). Pemeriksaan Kadar Gula Darah Dan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Di Bundaran Tugu Keris Siginjai Jambi Sebagai Skrining Awal Penyakit

Upaya edukasi dan skrining penyakit gout dengan peningkatan pemberdayaan ASMARA (Ayo Sehat Bersama Para Lansia) di Poskesdes Dasan Cermen Kota Mataram

- Diabetes Mellitus Dan Hiperurisemia. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 2(1), 45–48. <https://doi.org/10.22437/MEDICALDEDICATION.V2I1.5901>
- Sugiarti, M., Musiana, M., & Nurminha, N. (2024). Penyuluhan Dan Skrining Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Diabetes, Hipertensi Dan Asam Urat). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 5(2), 154–159. <https://doi.org/10.32807/JPMS.V5I2.1499>
- Syarifuddin, L. A., Taiyeb, A., & Caronge, M. W. (2019). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Asam Urat (Gout) di Wilayah Kerja Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo.
- Syauqy, A., Maharani, C., Kusdiyah, E., & Justitia, B. (2021). Skrining Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Umum Secara Gratis Di Klinik Inti Sehat Medika Jambi Untuk Deteksi Dini Penyakit Gout Arthritis. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(2), 248–252. <https://doi.org/10.22437/MEDICALDEDICATION.V4I2.15595>
- Widyananda, A., Rizqy, M. S., Caesar, M. A., Tiana, D. A., Fathinah, S., Haryono, N. I., Majida, S. D., Aprianor, D., Nugraha, Y., Rizaldi, M. Y., Herianto, R., Alif, M., Nahan, E. A., Gregorius, O., Purba, A. N., & Hanasia, H. (2024). Langkah Preventif Terpadu: Penyuluhan dan Skrining Hipertensi, Diabetes Melitus, dan Asam Urat di Desa Bahu Palawa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(11), 5133–5145. <https://doi.org/10.33024/JKPM.V7I11.17587>
- Yaumi, Muhammad dan Damopolii, M. (2014) *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.